

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENANGANAN CEDERA MUSKOLUSKELETAL AKIBAT KECELAKAAN PADA MASYARAKAT AWAM

Beti Kristinawati<sup>1\*</sup>, Itsnaani Rahmadita Nur Latiifah<sup>2</sup>, Ardhu Rizkiawan<sup>3</sup>,  
Nyofan Wahyu Mardana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Progam Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Progam Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[Bk115@ums.ac.id](mailto:Bk115@ums.ac.id)<sup>1</sup>, [itsnaanirnl@gmail.com](mailto:itsnaanirnl@gmail.com)<sup>2</sup>, [J230215097@student.ums.ac.id](mailto:J230215097@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>,  
[J210180129@student.ums.ac.id](mailto:J210180129@student.ums.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Aktivitas dan mobilitas manusia merupakan faktor yang dapat mengakibatkan kejadian kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi karena kecelakaan kerja atau kecelakaan di lalu lintas yang dapat menyebabkan komplikasi berupa cedera dan fraktur. Masyarakat awam yang merupakan penemu pertama korban kecelakaan memiliki peran yang penting dalam memberikan pertolongan pertama dan keselamatan korban kecelakaan. Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah dalam melakukan bantuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Metode kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Polanharjo Klaten, dengan 30 peserta dari Pemuda Muhammadiyah dan 10 peserta dari Nasyyiatul Aisyiyah. Instrumen yang digunakan yaitu dengan kuisisioner yang diberikan pada saat pre dan posttest melalui google form. Hasil mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan skor pada tingkat pengetahuan dan ketrampilan yaitu dengan nilai 74,00 dan 78,25. Maka, dapat disimpulkan bahwa memberikan pelatihan dapat meningkatkan wawasan masyarakat dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan.

**Kata Kunci:** Pelatihan; pertolongan pertama; evakuasi korban; pembalutan dan pembidaian.

**Abstract:** Human activity and mobility are factors that can lead to accidents. Accidents can occur due to work accidents or traffic accidents which can cause complications in the form of injuries and fractures. Ordinary people who are the first discoverers of accident victims have an important role in providing first aid and safety for accident victims. Service activities in the form of training aim to broaden the insights and abilities of Muhammadiyah Youth and Nasyyiatul Aisyiyah in providing first aid assistance to accident victims. The method of this service activity is in the form of training which was held on March 26 2023 at the Polanharjo Klaten Muhammadiyah Dakwah Building, with 30 participants from Muhammadiyah Youth and 10 participants from Nasyyiatul Aisyiyah. The instrument used is a questionnaire given during the pre and posttest via the Google form. The results indicated that there was an increase in scores at the level of knowledge and skills, with values of 74.00 and 78.25. So, it can be concluded that providing training can increase public insight in providing assistance to accident victims.

**Keywords:** Training; first aid; casualty evacuation; dressing and splinting.



#### Article History:

Received: 17-04-2023  
Revised : 26-04-2023  
Accepted: 05-05-2023  
Online : 01-06-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Aktivitas dan mobilitas manusia merupakan faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi karena kecelakaan kerja atau kecelakaan di lalu lintas yang dapat menyebabkan komplikasi berupa cedera dan fraktur (Yudhantoro & Ismiarto, 2018). Cedera dan fraktur merupakan kondisi dimana terputusnya kontinuitas jaringan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti memar, kelainan bentuk, rasa sakit nyeri yang membutuhkan pertolongan segera (Dewiyanti et al., 2023). Berdasarkan data Riskesdas 2018, penyebab paling sering terjadinya trauma dan cedera di Indonesia yaitu karena kecelakaan sepeda motor yakni sebesar 72,7%. Kejadian ini sering terjadi pada kelompok dengan rentan usia 15 – 24 tahun yakni sebesar 4,9% (Riskesdas, 2018). Peningkatan kejadian kematian dan kecacatan pada korban yang mengalami kecelakaan salah satunya adalah di pengaruhi oleh ketidaktahuan penolong dalam hal ini adalah masyarakat umum dalam memberikan bantuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Mather et al., 2022).

Prosedur pembalutan dan pembidaian merupakan teknik menolong korban dengan menutup luka cedera dengan benda yang kaku dan fleksibel kemudian di ikat supaya posisi luka tetap pada posisinya (Shapovalov & Shapovalova, 2019). Pembalutan dan pembidaian diberikan pada korban dengan kondisi patah tulang dan perdarahan, hal ini bertujuan untuk mencegah terjadi komplikasi lebih lanjut dan pencegahan ini merupakan tujuan utama dalam menolong korban kecelakaan yang mengalami kondisi gawat darurat (Delaney et al., 2018). Pertolongan pertama dengan memberikan balutan dan bidaian pada korban patah tulang dapat membantu mencegah komplikasi karena perubahan fragmen tulang (Adapa & Goyal, 2019).

Masyarakat awam yang merupakan penemu pertama korban kecelakaan memiliki peran yang penting dalam memberikan pertolongan pertama dan keselamatan korban kecelakaan (Samsir et al., 2020). Masyarakat awam dimana dalam hal ini adalah pemuda muhammadiyah. Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Polanharjo Klaten adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang berada di wilayah dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Klaten, area Karesidenan Surakarta. Hasil wawancara dengan ketua Pemuda Muhammadiyah bahwa permasalahan utama dari Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Polanharjo Klaten berkaitan dengan minimnya ketrampilan memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang sesuai dengan *standart*. Kondisi ini dikaitkan dengan minimnya paparan informasi formal yang diterima oleh anggota Pemuda Muhammadiyah dan dan Nasyyiatul Aisyiyah tentang penanganan korban kecelakaan yang sesuai *standart*.

Masalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya sistem pelayanan pra rumah sakit tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kapasitas lokal. Peningkatan kapasitas lokal adalah strategi yang memberdayakan warga, atau warga yang dituju secara khusus, untuk bertindak sebagai penanggap pertama di lokasi kecelakaan. Perbaikan dapat dilakukan dengan melakukan program pelatihan pertolongan pertama bagi warga dan warga yang dituju secara khusus (Kusumaningrum et al., 2019). Mengingat pentingnya peran masyarakat, sehingga pengetahuan dan kemampuan masyarakat harus selalu di *update* salah satunya dengan diberikan pelatihan (Wijhati, 2022)

Dibutuhkan sebuah kegiatan yang berupa mini workshop atau pelatihan sederhana untuk memberikan informasi tentang cara menentukan kondisi gawat darurat sampai dengan tatalaksana sampai dengan penolong profesional datang dan memberikan bantuan lanjutan (Kase et al., 2018). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan informasi penting yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka (Setyaningsih & Maliya, 2018). Program pelatihan dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang cara melakukan evakuasi sederhana dan tatalaksana memberikan bantuan pembalutan dan pembidaian luka untuk korban yang mengalami cedera dan patah tulang akibat kecelakaan (Huda et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlunya pelatihan dan pendampingan dalam upaya meningkatkan ketrampilan melakukan pertolongan pertama dengan pembalutan dan pembidaian pada korban kecelakaan. Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan khususnya korban yang mengalami cedera dan patah tulang.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Program yang diberikan pada masyarakat adalah berupa mini *workshop* atau pelatihan sederhana tentang cara melakukan penanganan luka cedera pada korban kecelakaan kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Polanharjo. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan merupakan pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Polanharjo Klaten. Peserta pelatihan dihadiri sejumlah 40 peserta diantaranya 30 peserta Pemuda Muhammadiyah dan 10 peserta Nasyiatul Aisyiah. Materi/topik yang dibahas pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini meliputi konsep pembalutan & pembidaian pada luka dan evakuasi korban. Tahapan kegiatan pelatihan terdiri dari (1) Persiapan pelatihan; (2) Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan; dan (3) Evaluasi

keberhasilan kegiatan dengan memberikan kuisioner tentang pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk 10 pertanyaan pada *pre* dan *posttest* melalui *google form* kepada peserta pelatihan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini akan di laksanakan dalam beberapa tahap kegiatan antara lain:

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan

Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah Cabang Polanharjo Klaten. Dilanjutkan dengan menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan dan pendampingan dengan melakukan pembagian tugas kepada tim dalam pembuatan media penyuluhan, mencerak media penyuluhan, serta mempersiapkan pengajuan media yang akan di HAKI-kan.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum peserta diberikan materi pelatihan, peserta diberikan *pretest* terlebih dahulu kemudian dilanjutkan tim menyampaikan materi dan Selanjutnya, tim pengabdi mendemonstrasikan, kemudian peserta melakukan redemonstrasi kembali.

3. Tahap Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi dilakukan setelah ceramah dan demonstrasi dengan beberapa evaluasi yaitu evaluasi struktur meliputi: sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah tersedia. Evaluasi proses meliputi: proses penyampaian materi, keadaan saat kegiatan berlangsung, respon peserta terhadap materi yang disampaikan, keaktifan peserta saat demonstrasi dan keaktifan peserta pada saat diskusi atau tanya jawab. Evaluasi keberhasilan dengan cara memberikan *posttest* kepada peserta.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap sosialisasi dan Persiapan

Kegiatan sosialisasi dan persiapan kegiatan pengabmas ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2023 yang bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Polanharjo. Selanjutnya kegiatan persiapan sarana dan prasarana ini dilakukan secara daring atau *online* dengan menggunakan *platform google meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 15.00 – 16.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk menentukan pembagian tugas kepada anggota tim. Pembagian tugas yang diberikan antara lain yaitu pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan, pembuatan media penyuluhan, mencetak media penyuluhan, serta mempersiapkan pengajuan media yang akan di HAKI kan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi dan persiapan dengan Mitra

Pada Gambar 1 Tim pengabdian mengunjungi mitra dalam rangka melakukan *technical meeting* bersama mitra yaitu Pemuda Muhammadiyah Polanharjo Klaten dan Nasyiatul Aisyiah Polanharjo Klaten. Topik yang dibahas antara lain, tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pelatihan, diskusi terkait dengan *setting* tempat yang digunakan untuk pelatihan, menyampaikan kesepakatan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, membahas tentang langkah langkah dan proses pelatihan, dan menyampaikan kebutuhan alat dan pendukung lainnya untuk kegiatan pelatihan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan menghasilkan kesepakatan yang disetujui oleh tim pengabdian dan mitra. Hasil kegiatan ini adalah kesepakatan pelaksanaan kegiatan pelatihan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Polanharjo Klaten.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kemudian peserta diberikan soal *pretest* yang telah di sediakan oleh panitia kegiatan dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi penyuluhan tentang pembalutan dan pembidaian luka dan evakuasi korban, seperti terlihat pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5.



**Gambar 2.** Penyampian materi evakuasi korban



**Gambar 3.** Penyampian materi Pembalutan dan Pembidaian luka



**Gambar 4.** Demonstrasi materi evakuasi korban



**Gambar 5.** Demonstrasi materi pembaluan dan pembidaian luka

Pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5 dapat dilihat bahwa pemateri dan peserta sedang melaksanakan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan dengan cara pemateri menyampaikan materi secara verbal, kemudian di ikuti dengan memberikan contoh demonstrasi atau praktek kepada peserta. Pada proses penyampaian materi oleh tim pengabdian, peserta juga diberikan *checklist* prosedur balut bidai dan evakuasi korban, sehingga peserta juga dapat melihat langkah langkah melakukan balut bidai dan evakuasi korban sekaligus mendengarkan tim pengabdian menyampaikan materi. Setelah tim pengabdian selesai menyampaikan materi dan mempraktekan prosedur, peserta diberikan kesempatan melakukan demonstrasi atau praktek sesuai yang dijelaskan oleh tim pengabdian. Setelah kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta selesai, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya. Peserta pelatihan ini terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini yang dibuktikan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada tim pengabdian, dan dilanjutkan dengan *posttest*

Perubahan tingkat pengetahuan peserta juga dapat dipengaruhi oleh teknik dalam melakukan pelatihan yaitu dengan melakukan praktek dan diskusi tanya jawab. Peralatan yang mendukung seperti pantom juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan. Praktek melakukan prosedur dapat membantu peserta mengingat langkah langkah dalam memberikan bantuan hidup dasar (Basri & Istiroha, 2019). Sesuai dengan penelitian (Hizrian et al., 2022) bahwa dengan melakukan teknik simulasi atau praktek mandiri dapat mempermudah untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan memberikan bantuan hidup dasar. (Purnomo et al., 2021) juga melaporkan bahwa pelatihan metode diskusi dan simulasi berdampak pada tingkat pengetahuan manajemen kedaruratan.

### **3. Tahap Evaluasi Keberhasilan**

Evaluasi dilakukan setelah ceramah dan demonstrasi dengan beberapa evaluasi yaitu evaluasi struktur meliputi: sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah tersedia seperti ruang kelas, lcd, laptop, sound system, benner, absensi, materi penyuluhan dan peralatan demostrasi, evaluasi proses meliputi: proses penyampaian materi, keadaan saat kegiatan berlangsung, respon peserta terhadap materi yang disampaikan, keaktifan peserta saat demonstrasi dan keaktifan peserta. Selain itu evaluasi juga dilakukan menggunakan hasil *posttest*. Hasil pengukuran pengetahuan peserta menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis hasil *pretest* dan *posttest*

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Rata rata</b>	<b>Jumlah</b>
Pretest	43,75	40
Posttest	74,00	40
<b>Tingkat Keterampilan</b>	<b>Rata rata</b>	<b>Jumlah</b>
Pretest	40,75	40
Posttest	78,25	40

Dari analisis di atas hasil menunjukkan ada perbedaan antara pretest dan posttest. Setelah diberikan pelatihan tentang evakuasi korban kecelakaan dan pebalutan serta pembidaian luka pada korban kecelakaan, tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dengan nilai rata rata 74,00 dan ketrampilan dengan nilai rata rata 78,25. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan memberikan pelatihan dapat meningkatkan wawasan masyarakat dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan, dengan diawali menentukan kondisi korban serta tindakan pertolongan pertama yang harus dilakukan. Didukung dengan penelitian dari Ernasari et al. (2021) yang menyampaikan bahwa adanya perubahan pada tingkat pengetahuan maupun keterampilan setelah diberikan informasi tentang tatacara melakukan balut bidai melalui pelatihan dan simulasi sederhana.

Pengetahuan merupakan sebuah informasi yang di dapat dari melihat, mendengarkan, dan melakukan yang dapat merubah perilaku seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (Herawati & Purwanti, 2018). Proses perubahan akan ketrampilan harus dimulai dari apa yang sudah di ketahui kemudian yang belum dikuasai sehingga pelatihan dan edukasi akan lebih efektif (Damansyah et al., 2022).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan memberikan pertolongan pertama mampu meningkatkan pengetahuan peserta dengan nilai rata rata 74,00 serta ketrampilan peserta dengan nilai rata rata 78,25. Harapan dari pelatihan dan pendampingan ini, pengurus mampu memberikan informasi tentang penanganan luka pada korban kecelakaan kepada anggota Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah dan mendemonstrasikan ilmunya pada saat menemukan korban kecelakaan dengan perdarahan dan patah tulang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian ini. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Cabang

Polanharjo Klaten yang telah menjadi mitra dan memberikan dukungan pada pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adapa, N., & Goyal, K. S. (2019). Impact of Casting and Splinting Manipulations on Below-Dressing Pressures: An Experimental Model. *Hand, 14*(1), 48–55. <https://doi.org/10.1177/1558944718799391>
- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community, 10*(November), 185–196.
- Damansyah, H., Yunus, P., Abdullah, L. A., Potale, R., Mobihu, L., Dahiba, R., & Runtuuwu, Y. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Sinkop Siswa PMR DI SMA Negeri 1 Telaga Biru. *Braz Dent J, 1*(11), 3057.
- Delaney, P. G., Bamuleke, R., & Lee, Y. J. (2018). Lay First Responder Training in Eastern Uganda: Leveraging Transportation Infrastructure to Build an Effective Prehospital Emergency Care Training Program. *World Journal of Surgery, 42*(8), 2293–2302. <https://doi.org/10.1007/s00268-018-4467-3>
- Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, Alwi, & Rahmadani, F. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 9*(1), 149–155. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1374>
- Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur pada Anggota PMR di SMK Kota Makassar. *An Idea Health Journal, 1*(1), 36–42. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.32>
- Herawati, E., & Purwanti, O. S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 11*(1), 1–9. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i1.10585>
- Hizrian, E. F., Yulendasari, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 2*(4), 743–760. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.7492>
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan P3K Pada Guru Pembina Dan Anggota Pmr. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 323–328.
- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News, 3*(1), 662–674. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Kusumaningrum, B. R., Ulya, I., & Ningsih, D. K. (2019). Traffic accident first aid training for police officers: A safe community model in Malang, Indonesia. *Australasian Journal of Paramedicine, 16*, 1–6. <https://doi.org/10.33151/ajp.16.728>
- Mather, Ardhiansyah, F., & Sudarto. (2022). Edukasi Dan Simulasi Bantuan Kegawatdaruratan Balut Bidai, Evakuasi Dan Transportasi Pada Kasus Cidera Bagi PMR SMAN 1 Sei Ambawang Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 02*(3), 20–31. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan



- Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Riskesdas, T. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*.
- Samsir, Zakariyati, & Yunus, M. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Teknik Pembidaian Kasus Patah Tulang Pada Masyarakat Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM)*, 3(April), 142–147.
- Setyaningsih, R. S. D., & Maliya, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Diabetik dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(2), 57–66. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i2.10581>
- Shapovalov, & Shapovalova. (2019). First aid for fractures during accidents, catastrophes, natural disasters and terrorist acts for non-medical faculties of humanitarian and technical universities. *Trauma and Emergency Care*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.15761/tec.1000181>
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 2(2), 130–138. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.326>
- Yudhantoro, L., & Ismiarto, Y. D. (2018). Gambaran Angka Kejadian Cedera Penyerta pada Fraktur Skapula di RS Dr Hasan Sadikin Bandung Periode Januari 2014 - Desember 2018. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(38), 154–158.